

Info Artikel:	Direvisi pada 20 Oktober 2024
Disubmit pada 15 Oktober 2024	Diterima pada 25 Oktober 2024
Direview pada 16 Oktober 2024	Tersedia secara daring pada 31 Oktober 2024

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MELALUI BAHASA GAYO PADA PENYAJIAN DAN PENYELESAIAN MASALAH SOAL MATEMATIKA

Hilliyani¹, Rosliana Harahap²

^{1,2} IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

Alamat Email: hilliyani@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan modul dengan penggunaan bahasa lokal (Gayo) dalam penyajian dan penyelesaian masalah soal matematika, dan mengetahui hambatan mahasiswa saat menggunakan bahasa lokal (Gayo) dalam penyajian dan penyelesaian masalah soal Matematika. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods, Model penelitian ini menggunakan model Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sebanyak 28 mahasiswa. Dari hasil penelitian diperoleh modul yang valid dengan rata-rata 0,78. Nilai kepraktisan keefektifan dari modul berdasarkan angket yang disebar adalah 3,8. Berdasarkan hasil yang didapat maka modul tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas. Adapun hambatannya adalah tidak semua materi dapat dirancang ke dalam bahasa Gayo, dan fasilitas media pembelajaran yang masih minim, sehingga perlu dilakukan pengadaan media oleh pihak kampus atau sekolah untuk menunjang kegiatan belajar.

Kata Kunci: Bahasa Lokal, Matematika, Modul

ABSTRACT. The purpose of this research is to produce a module using the local language (Gayo) in the presentation and resolution of mathematics problems, and to identify the obstacles faced by students when using the local language (Gayo) in the presentation and resolution of mathematics problems. This research used a mixed methods approach. The research model used the ADDIE development model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The population in this research consists of all students from the Tarbiyah faculty of PGMI Program 2022/2023 academic year. The sample was conducted using *purposive sampling*, with total number 28 students. From the result of research, a valid module was obtained with an average of 0.78. The effectiveness practicality score of the module based on the distributed questionnaire is 3.8. Based on the results obtained, the module can be used for classroom learning. The obstacles are that not all materials can be designed in the Gayo language, and the learning media facilities are still minimal, so it is necessary for the campus or school to procure media to support the learning activities.

Keywords: Local Language, Mathematics, Module

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran krusial dalam kemajuan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, matematika juga berfungsi sebagai instrumen penting untuk mendukung pengembangan bidang ilmu lainnya. (Herawati, et al, 2018) (Sapti, et al, 2021) matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang wajib diajarkan pada semua jenjang

pendidikan. Dari SD hingga PT matematika telah diajarkan dan terus berkembang seiring perkembangan peradaban manusia, yang juga menghasilkan budaya, bahasa adalah produk budaya.

Menurut (Mailani et al., 2022), Bahasa adalah sarana komunikasi yang mencakup lima fungsi utama: fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasif,



dan fungsi hiburan. Selain itu, komunikasi dalam kehidupan sehari-hari juga dijelaskan, mencakup alasan mengapa manusia berkomunikasi dan bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana utama dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika, dapat berdampak pada pemahaman siswa yang kurang akurat terhadap masalah-masalah matematika yang disajikan..

Indonesia sangat kaya akan keragaman suku dan budaya, suku di Indonesia ada lebih dari 250 etnis/suku dan sebanyak 1728 Warisan Budaya Tak benda yang ditetapkan Indonesia sejak tahun 2013 hingga 2022 termasuk Bahasa local (Kemendikbud, 2016). Setiap daerah memiliki bahasa lokal untuk membuat orang lebih mudah berkomunikasi satu sama lain. Bahasa lokal mungkin tidak sama di seluruh kabupaten atau kecamatan, tetapi mungkin juga berbeda di antara desa. Akibatnya, pembelajaran matematika yang abstrak, (Murdiani, 2018) Mengintegrasikan matematika berbasis budaya lokal ke dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran matematika di sekolah merupakan aspek yang sangat penting. Proses pembelajaran matematika di sekolah, termasuk penyelesaian masalah, sering menggunakan bahasa asing, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Salah satu alasan mengapa mata kuliah matematika di tempat peneliti bekerja tidak memiliki nilai yang tinggi adalah karena banyak siswa percaya Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kompleks dan memiliki sifat yang sangat abstrak.. Meskipun keyakinan ini sangat penting untuk tindakan yang diambil siswa, keyakinan ini tidak selalu benar. Keyakinan, juga dikenal sebagai *self-efficacy*, *self-efficacy* merupakan "*beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*", yang berarti bahwa *self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, mengontrol, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Bandura (Baihaki, et al. 2022).

Banyak siswa tidak menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, yang menyebabkan kesulitan untuk memahami materi matematika karena Banyak yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menantang untuk dipahami. berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik siswa. Hasil pengamatan awal peneliti menunjukkan pada mahasiswa yang mengambil matakuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada Madrasah Ibtidaiyah bahwa dalam praktek mahasiswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya pada saat mengajar terutama saat mengajar mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keyakinan matematika yang kuat secara pribadi; akibatnya, baik siswa maupun guru pamong sekolah tidak memahami istilah "keyakinan matematika", yang berdampak pada hasil belajar matematika siswa dan nilai praktik lapangan mereka.

Pemilihan model dan pendekatan perkuliahan yang tepat dapat meningkatkan keyakinan matematis mahasiswa calon guru matematika. Penggunaan model Pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi kejenuhan dalam menerima Pelajaran matematika. Seperti yang dikatakan Dwi Ravilla et al (Nuraina dan Rohantizani, 2023). Selain model pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran seperti modul, Pendekatan perkuliahan berbasis potensi daerah disarankan sebagai strategi perkuliahan karena mahasiswa di daratan tinggi Gayo selalu menggunakan bahasa Gayo dalam semua aktivitas mereka. Bahasa Gayo (dilafalkan sebagai Gayô) merupakan salah satu bahasa dalam rumpun Austronesia yang digunakan oleh masyarakat suku Gayo di Provinsi Aceh, terutama di wilayah Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, dan Gayo Lues. (Osra, et al 1985). Sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika di PGMI, pendekatan yang memanfaatkan potensi lokal, khususnya penggunaan Bahasa

Gayo, diharapkan mampu membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut (Ega, 2024) bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep setelah diterapkannya model CTL berbasis etnomatematika dan yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi bangun ruang. Perbedaan peningkatan tersebut ditandai dengan nilai yaitu $0,1429 < 2,005$. Aktivitas siswa tergolong sangat tinggi setelah diterapkannya model CTL berbasis etnomatematika, diperoleh persentase 80,36% dengan kategori sangat tinggi dan persentase respon siswa mencapai 89% dengan kategori sangat baik terhadap model CTL berbasis etnomatematika. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan model CTL berbasis etnomatematika di SD Negeri 23 Singkawang.

Media atau sarana pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan kearifan budaya lokal suku Gayo (Betri, et al, 2017), pendekatan ini didasarkan pada materi geometri realistik di MTs-se Aceh Tengah. Selain itu, penelitian ini akan menyebarkan informasi tentang pengembangan alat pembelajaran dilakukan melalui seminar dan workshop. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan, yang mencakup silabus, RPP, LKS, buku siswa, dan Tes Hasil Belajar, memiliki kualitas yang baik. Perangkat tersebut dirancang dengan menerapkan pendekatan matematis realistik yang berfokus pada kearifan lokal suku Gayo terkait materi geometri, sehingga menghasilkan perangkat yang memenuhi kriteria validitas dan efektivitas..

. Diharapkan dari penelitian ini bahwa calon guru PGMI memiliki keahlian dan pemahaman yang kuat tentang matematika, sehingga mereka dapat menjadi guru yang kompeten pada masa mendatang. Menurut Mas'adi dkk (2021) kompetensi guru mencakup empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi ini dirancang untuk membekali guru dengan kemampuan dan pengetahuan yang

diperlukan agar mereka dapat mendidik siswa dengan efektif dan efisien.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kombinasi, yang mengintegrasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersamaan, memungkinkan penemuan data yang lebih komprehensif, valid, akurat, dan objektif. Peneliti mengadopsi desain penjelasan berurutan, yaitu pendekatan metode kombinasi yang menerapkan metode kuantitatif pada fase awal penelitian, diikuti dengan pendekatan kualitatif pada fase kedua (Fayrus, 2022)

Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah lima langkah dalam model pengembangan ADDIE, yang digunakan dalam penelitian ini. Studi ini melibatkan semua mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI tahun akademik 2022/2023. Sampling purposive terdiri dari 28 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dilakukan dalam dua tahap: pengumpulan, reduksi, penyampaian, dan kesimpulan. Analisis deskripsi kuantitatif adalah tahap kedua. Ini mencakup validasi empiris dan validasi ahli.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023 di Semester III Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Model pengembangan ADDIE digunakan sebagai prosedur pengembangan, dan hasil dari ketiga tahapan ADDIE dapat dilihat di bawah ini:

1. Tahap *Analysis*

. Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan pada tahap analisis, dan mahasiswa menggunakan angket untuk melakukannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Banyak siswa masih

menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep matematika. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya sumber daya yang menyajikan materi dengan cara yang relevan dengan pengalaman kehidupan mereka, sehingga lebih mudah dipahami.

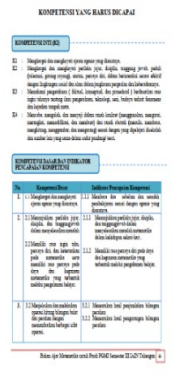
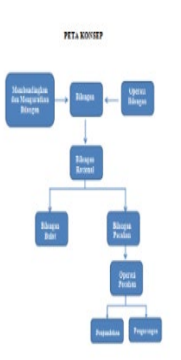

Hal ini sejalan dengan teori koneksionisme atau pendekatan stimulus-respons dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike. Belajar adalah peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) Thorndike (Hanifa, 2020). Analisis kurikulum juga dilakukan pada tahap analisis. Ini dilakukan Untuk mencapai tujuan pengembangan bahan ajar yang lebih terperinci. Data analisis kurikulum diperoleh dari Analisis Kompetensi CPL, Deskripsi Mata Kuliah, dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.

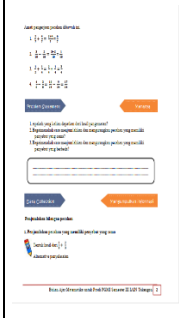
2. Tahap *Design*

Modul matematika berbasis bahasa lokal (gayo) dirancang pada tahap desain.

Tabel 3.1. Pengembangan Modul

Bagian	Desain	Keterangan
Pendahuluan		Dalam bagian sampul, judul bahan ajar, materi, identitas penulis, dan tahun pembuatan modul disertakan.
		Kata Pengantar dan Daftar Isi

Isi		Judul bab, kompetensi dasar, dan metrik pencapaian
		Peta Konsep
		Bagian pengantar materi ini memberikan ulasan singkat tentang Gayo, bahasa lokal.

	<p>Materi bagian ini terdiri dari: 1. Ayo Kita Amati, yang melibatkan kegiatan literasi sebelum masuk ke materi inti; 2. Ayo Menggali Informasi, yang melibatkan kegiatan menulis informasi penting pada tabel sesuai dengan bacaan yang diberikan; dan 3. Ayo Mencoba, yang melibatkan kegiatan melengkapi bagian rumpang dengan menggunakan contoh soal yang sudah diberikan.</p>
	<p>Soal latihan atau evaluasi yang menggunakan unsur bahasa lokal.</p>

<p>Penutup</p>	<p>KATA PENGANTAR</p> <p>https://doi.org/10.30605/asimetris.v5i2.153153</p> <p>Surabaya Pendidikan Matematika, Sains, dan Pengajaran Matematika (SMPST) Vol. 05 Nomor 02 Oktober 2024 Nomor 153-160 Nomor 153</p> <p>Surabaya Pendidikan Matematika, Sains dan Pengajaran Matematika (SMPST) Vol. 05 Nomor 02 Oktober 2024 Nomor 153-160 Nomor 153</p>	<p>Daftar pustaka</p>
----------------	---	-----------------------

3. Tahap *Development*

Pada Tahap *Development* dilakukan validasi terhadap bahan ajar yang telah dibuat divalidasi pada tahap pengembangan. Tiga guru dan dua teman sejawat dosen terlibat dalam proses validasi. modul matematika yang menggunakan bahasa lokal yang valid yang dikembangkan

Tabel 3.2. Hasil Validitas Isi Modul berbasis menggunakan Bahasa Lokal

No Item	Indikator	Skor Penilaian			V Index	R. kritis	Ket
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	Kesesuaian Materi	3	4	4	0,88	0,3	Valid
2		3	3	4	0,77	0,3	Valid
3		3	4	4	0,89	0,3	Valid
4		3	3	4	0,78	0,3	Valid
5		3	4	4	0,89	0,3	Valid
6		3	3	4	0,78	0,3	Valid
7		3	4	4	0,89	0,3	Valid
8		3	3	3	0,67	0,3	Valid
9		3	4	4	0,89	0,3	Valid
10	Literasi Matematika	3	3	4	0,78	0,3	Valid
11		3	4	3	0,78	0,3	Valid
12		3	3	3	0,67	0,3	Valid
13		3	4	3	0,78	0,3	Valid
14	Ilustrasi Pengantar	3	3	3	0,67	0,3	Valid
15		3	3	4	0,78	0,3	Valid
16	Tata Letak/Format Buku Ajar	3	3	4	0,78	0,3	Valid
17		3	4	4	0,89	0,3	Valid
18		3	3	3	0,67	0,3	Valid
19		3	4	4	0,89	0,3	Valid
20		3	3	3	0,67	0,3	Valid
21		3	4	4	0,89	0,3	Valid
22	Bahasa Yang digunakan	3	3	4	0,78	0,3	Valid
23		3	4	4	0,89	0,3	Valid
24		3	4	4	0,89	0,3	Valid
25		3	3	3	0,67	0,3	Valid

Berdasarkan table 3.2 diperoleh Indikator kesesuaian materi memperoleh skor V index rata-rata 0,81, indikator literasi matematika rata-rata 0,77, indikator ilustrasi pengantar rata-rata 0,74, indikator tata letak/format buku ahli rata-rata 0,8, dan indikator bagian bahasa buku ajar matematika menggunakan bahasa

lokal rata-rata memperoleh skor V index rata-rata 0,81.

4. Tahap *Implementation*

Pada tahap Implementasi ini, dilakukan adanya implementasi Modul pembelajaran diterapkan di kelas setelah dinyatakan layak oleh validator. Tahap ini diikuti oleh 18 siswa. Ada dua pertemuan di kelas selama dua jam pelajaran, atau dua kali lima puluh menit.

5. Tahap *Evaluation*.

Pada tahap ini, fokus penilaian modul adalah aspek kepraktisan dan keefektifan pembelajaran. Hasil dari pengisian angket respons siswa yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 menunjukkan aspek kepraktisan:

Berdasarkan hal tersebut modul pembelajaran tidak perlu direvisi (gayo).

Di antara kendala yang ditemukan selama penelitian adalah keterbatasan alat peraga dan fakta bahwa tidak semua materi matematika dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Gayo. Untuk mengatasi kendala ini, seorang dosen harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, termasuk memeriksa kelengkapan media dan alat peraga karena tidak semua materi dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa daerah. Universitas dapat disarankan untuk menyediakan alat peraga agar guru dan siswa dapat melaporkan ke kampus.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, penggunaan bahasa Gayo dalam penyajian dan penyelesaian masalah matematika sangat baik, yaitu dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi matematika, menjelaskan materi di kelas dengan menggunakan bahasa daerah. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika guru menjelaskan materi, bahasa daerah berfungsi sebagai penghubung.

Pengajaran dilakukan dalam bahasa Indonesia, namun ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, penggunaan bahasa ibu sangat berdampak pada pembelajaran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam baik dampak positif maupun negatif diantaranya dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran (Sutrisno, 2023). Selain itu, pemilihan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman konkret dan juga sebagai perantara yang membantu pembelajaran siswa. yang disampaikan oleh Amelia, et al (2023).

Ketika mengajar, guru sebaiknya menyampaikan materi secara sistematis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan

Tabel 3.4 Data Hasil Rekapitulasi Angket Mahasiswa

Pernyataan	Jumlah Skor	Xbar	Kategori	Ket
1. Tampilan LKM matematika ini menarik	106	3.8	Baik	Tidak Revisi
2. LKM matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika	104	3.7	Baik	Tidak Revisi
3. Dengan menggunakan LKM ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan.	107	3.8	Baik	Tidak Revisi
4. LKM matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran matematika, khususnya SPLTV	106	3.8	Baik	Tidak Revisi
5. Adanya kata motivasi dalam LKM matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya	103	3.7	Baik	Tidak Revisi
6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi	105	3.7	Baik	Tidak Revisi
7. Penyampaian materi dalam LKM matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	107	3.8	Baik	Tidak Revisi
8. Materi yang disajikan dalam LKM ini mudah saya pahami	103	3.7	Baik	Tidak Revisi
9. Dalam LKM matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri	102	3.6	Baik	Tidak Revisi
10. Penyajian materi dalam LKM matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain	106	3.8	Baik	Tidak Revisi
11. LKM matematika ini mendorong saya untuk menuliskan yang sudah saya pahami pada kolom "Refleksi"	105	3.7	Baik	Tidak Revisi
12. LKM ini memuat tes evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya.	108	3.9	Baik	Tidak Revisi
13. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKM ini jelas dan mudah dipahami	103	3.7	Baik	Tidak Revisi
14. Bahasa yang digunakan dalam LKM matematika ini sederhana dan mudah dimengerti	106	3.8	Baik	Tidak Revisi
15. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	106	3.8	Baik	Tidak Revisi

Berdasarkan Tabel 3.4 Respon angket mahasiswa penggunaan Bahasa local (gayo) dalam penyajian penyelesaian masalah soal matematika berupa modul yang dikembangkan menunjukkan kategori yang baik dengan skor $\bar{x} = 3,8$ dan $s = 4$.

istilah asing yang tidak dikenal oleh peserta didik sebaiknya dihindari, karena hal ini dapat mengurangi minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Seorang dosen harus mampu merancang modul dengan praktis dan valid agar dapat digunakan pada saat mengajar. sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan modul dan RPS yang valid dan praktis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Modul dengan menggunakan bahasa lokal (gayo) dalam Penyajian Dan Penyelesaian Masalah Soal Matematika Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Takengon telah dikembangkan dengan kualitas yang sangat baik dan baik.. Oleh karena itu, kualitas modul menggunakan bahasa lokal (gayo) dalam Penyajian Dan Penyelesaian Masalah Soal Matematika adalah valid. Modul menggunakan bahasa lokal (gayo) dalam Penyajian Dan Penyelesaian Masalah Soal Matematika yang dikembangkan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di Prodi PGMI Semester III Pada tahap awal proses pembelajaran, bahasa daerah digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran dan memberikan bimbingan khusus kepada mahasiswa. Namun, dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di Program Studi PGMI Semester III, terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menjelaskan materi tertentu dalam bahasa daerah dan terbatasnya ketersediaan media serta alat peraga..

Adapun saran dari penelitian ini adalah: Untuk dosen, Pengajar sebaiknya mempersiapkan diri sebelum mengajar, termasuk menyiapkan perangkat dan media pembelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, pihak kampus perlu melengkapi fasilitas dan sarana prasarana, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Annisa, Karina. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. Vol. 05. No. 02. 3928-3936. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1074>
- Baihaki, Lu'luil, Rahmatya. 2022. Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring di MA Miftahul 'Ulum Tuyau. *Jurnal Emteka*. Vol. 3. No.1. 1-9. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/emteka/article/view/1243>
- Bettri;nurliana;nurmalina. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Materi Geometri Pada Mts Se-Aceh Tengah Berbasis Kearifan Budaya Lokal Suku Gayo. *Serambi Mekah*, 1(1), 171.
- Ega, Rika, Rien. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Asimetris*. Vol. 5. No. 1. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/asm/article/view/2334>
- Fairus, A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R n D). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Hanifa, Septi. (2020). Keselarasan dalam Teori Koneksionisme dan Prinsip Belajar Idlam serta Implementasinya pada Remaja. *Jurnal Terapan Informatika Nusantara*. Vol 1, No. 5, 235-241. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/487/330>
- Indah, K. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Kapetanas, E. & Z. (2007). *Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Educations*. 97–104.

- Kemendikbud. (2016). *Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan* (p. 26).
- Larlen. (2013). Persiapan Guru bagi Proses Belajar dan Mengajar. *Pena*, 3(1).
- Mas'odi,dkk. (2024). Filsafat Pendidikan: Hakikat Guru. Siswa dan Interaksi Edukatif ditinjau dari Manajemen Pendidikan Digital. CV. Adanu Abimata. Hal. 40
- Murdiani. (2018). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas Iv Sdn Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 35.
- Muston, S. (2017). Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kota Palangka Raya. *Suar Petang*, 12(2).
- Nuraina, Rohantizani. (2023). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan TPS terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Asimetris*. Vol. 4. No. 1. 25-34. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/asm/article/view/1940>
- Okarisma, Irna, Sarah dan Jundi (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Kampret*, Vol. 1 No. 2, 1-10. <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/8>. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Osra, Wamad, Surya, dan S. (1985). *Pemetaan Bahasa Aceh, Gayo, dan Alas*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno,dkk. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islam, Soko, Tuban. *Journal of Elementary Education Research*.Vo.3. No.2. 67-80. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/680>
- Septi, Aritsya, Nur. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Monopoli Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Asimetris*. Vol. 2. No. 1. 31-35. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/asm/article/view/476>